

Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Mengaji Rutinan Pada Anak Usia Dini Di Desa Jampang

M. Yusuf Aldiansyah^{1*}, M. Reza Assagaf, Afranida², Aenun Safitri³, Yayah Muslikha⁴, Ni'matus Syahlia⁵, Mira Setiawan⁶, Widya Rahmawati Al-Nur⁷

¹⁻⁷Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

email: aldiansyahyusuf@gmail.com¹, syahredja458@gmail.com²,
rahmawatiwidya@unusia.ac.id³

ABSTRAK

Dunia mengalami perubahan mendasar yang sangat besar sebagai akibat dari era digital. Tidak hanya dalam bidang teknologi dan komunikasi, perubahan juga terjadi pada perilaku anak sehari-hari. Berbagai tayangan yang tidak baik dapat diakses dengan mudah oleh anak-anak dan dapat menimbulkan efek perilaku negatif pada anak. Diperlukan pengawasan dari orang tua untuk membimbing anak agar dampak negatif dapat diminimalisir. Masalah yang terjadi adalah kebanyakan orang tua bingung tentang apa yang harus dilakukan untuk mempersiapkan anak menghadapi lingkungannya. Penanaman nilai-nilai agama sejak dini diharapkan menjadi salah satu benteng anak menghadapi perubahan.

Tujuan program pengabdian mengaji rutin di desa jampang untuk menerapkan nilai nilai religiusitas pada anak usia dini dengan mengaji Al-Qur'an, Dalam pengabdian kemasyarakatan yang dilakukan penulis selama dua bulan lamanya ialah berfokus pada Pendidikan Agama Islam, yakni pengajaran ngaji untuk anak-anak usia dini. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu untuk meningkatkan nilai-nilai religius dengan mengaji Iqro dan Al-Qur'an rutin di desa jampang. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh seluruh anak-anak di desa jampang dengan jumlah sekitar 20-35 anak-anak. Kegiatan pengajian ini dilakukan dengan Metode praktik seperti menggafal surat-surat pendek Jus Amma, membaca Asmaul Husna, dan tanya jawab terkait dengan bahasa arab. Tidak lupa juga nilai-nilai religius yang diterapkan kepada anak usia dini ialah dengan membaca doa-doa pendek sebelum dan setelah kegiatan mengaji, pengajian tersebut dilaksanakan setiap selesai sholat magrib dimulainya dan berakhir sampai waktu sholat isya, pada hari kerja atau pada hari senin-sabtu. Jumlah anak-anak dalam pengajian tersebut cukup banyak sekitar 20-35 anak.

Hasil dari penelitian ini adalah untuk mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat baik dalam nilai-nilai agama, karakter dan pendidikan. Kegiatan pengabdian masyarakat desa jampang khususnya di wilayah RW 01/RT 03 Telah mampu memberi perubahan dampak positif bagi anak usia dini terutama pada orang tua dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Religious; Teknologi; Mengaji Alqur'an; Anak-Anak;

ABSTACT

The world is undergoing enormous fundamental changes as a result of the digital age. Not only in the field of technology and communication, changes also occur in children's daily behavior. Various unfavorable impressions are easily accessible to children and can cause negative behavioral effects on children. Supervision from parents is needed to guide children so that negative impacts can be minimized. The problem that occurs is that most parents are confused about what to do to prepare the child for his environment. The cultivation of religious values from an early age is expected to be one of the strongholds of children facing change.

The purpose of the routine studying service program in Jampang village is to apply the value of religious valuesitas pthere are early childhood by studying the Qur'an, In the community service carried out by the author for two months is to focus on Islamic education, namely the teaching of salaries for early childhood. The stages of implementing community service activities are to improve religious values by studying Iqro and the Qur'an regularly in Jampang village. The evaluation ofthis

community service activity was carried out by all children in Jampang village with a total of about 20-35 children. This recitation activity is carried out by practical methods such as memorizing short letters of Jus Amma, reading Asmaul Husna, and question and answer related to Arabic. Not to forget also the religious values that are applied to early childhood are by reciting short prayers before and after the recitation activity, the recitation is carried out every time the magrib prayer begins and ends until the time of isya prayer, on weekdays or on Monday-Saturday. The number of children in the recitation is quite a lot around 20-35 children.

The result of this study is to be able to provide an added value to society both in religious, character and educational values. Community service activities in Jampang village, especially in the RW 01 / RT 03 area, have been able to provide changes in the positive impact on early childhood, especially on the elderly in the short and long term.

Keywords: *Religious Values, Reciting the Quran, Technology, Children*

PENDAHULUAN

Salah satu sebab kurang puasnya hasil pendidikan Indonesia hari ini, disebabkan masih kurangnya pendidikan anak di usia dini. Pendidikan anak di usia dini yang dikenal dengan sebutan golden age merupakan masa emas anak. Usia ini merupakan peletak dasar utama dalam mengembangkan kepribadian anak, baik berkaitan dengan emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian (Sugyono, 2008, p. 22).

Oleh karena itu, Fauzuddin menekankan bahwa anak pada usia dini harus dipersiapkan dan dikembangkan kepribadiannya guna untuk melangkah pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu, para orang tua dan guru disamping perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang psikologi pendidikan juga dituntut memahami psikologi perkembangan anak dan psikologi belajar, yakni yang mempelajari tentang perilaku anak usia dini dalam konteks pendidikan, belajar, dan perkembangan (Sulaiman, 2022, p. 28).

Dalam pengabdian kemasyarakatan yang dilakukan penulis selama dua bulan lamanya, dalam kegiatan penelitian tersebut ialah berfokus pada pendidikan, yakni pengajaran ngaji untuk anak-anak usia dini di tempat balai peneliti samping rumah pak Rw yang dijadikan sebagai salah satu tempat pengajian quran bagi anak-anak di kawasan RT 03 dan RW 01, Kampung Jampang Masjid, Desa Jampang, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Dalam pengajian tersebut dilaksanakan setiap selesai sholat magrib dimulainya dan berakhir sampai waktu sholat isya, pada hari kerja atau pada hari senin-sabtu.

Jumlah anak-anak dalam pengajian tersebut cukup banyak sekitar 20-35 anak dengan pengajar berjumlah 5 orang, maka dalam hal ini para pengajar sangat kewalahan sekali, ditambah lagi apabila ada anak yang bermain disaat ngaji itu ada yang bermain, berkelahi, menangis ataupun lari-lari didalam rumah pengajar, menjadi beban tambahan tersendiri bagi para pengajar, dan disana juga butuh tenaga atau pikiran yang kuat yakni dalam hal menjaga psikologi dan karakter anak-anak ketika menghadapi keadaan tersebut.

Dalam kegiatan mengajar ngaji juga peneliti membantu pengajar-pengajar quran tersebut dengan mengajar ngaji juga, dengan membagi anak-anak kedalam 2 bagian yaitu ada anak-anak yang sudah di Quran Iqro, yakni anak-anak yang belum mengerti dengan

huruf ataupun tajwid, adapun kelompok kedua yaitu anak-anak yang telah berada di Quran Juz-Amma, maka dengan adanya pengelompokan ini para pengajar bisa mengontrol anak-anaknya supaya kegiatan pengajian berjalan dengan baik, dan mampu memberikan dampak positif bagi anak-anaknya.

"Ngaji rutin di Desa Jampang sangatlah berperan penting karena dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari masyarakat itu sendiri, khususnya anak-anak usia sekolah dasar yang tiap malamnya sering nongkrong di pos warga, lari-larian di tengah-tengah perkampungan warga sekitar, dan main gadget/game tanpa ada batasan waktu dan juga tanpa pengawasan dari orang tuanya, bagaimana agar generasi muda dapat belajar lebih giat lagi terutama pada masalah Pendidikan Agama Islam? Caranya adalah mengajak mereka lagi untuk ikut dalam kegiatan rutin mengaji Al-quran setiap ba'da maghrib yang dilakukan oleh para pengabdian/pengajar." (Latief, 2022).

Dari fakta di atas, dapat ditarik sebuah konklusi bahwa fenomena globalisasi menyimpan ancaman sekaligus tantangan. Sebagai ancaman globalisasi memungkinkan generasi muda sekarang untuk berkomunikasi dan menerima informasi demikian cepat, jika tidak ada filter, besar kemungkinan mereka akan mengakses konten informasi yang bertentangan dengan ajaran agama. (Ibrahim, 2014, p. 35).

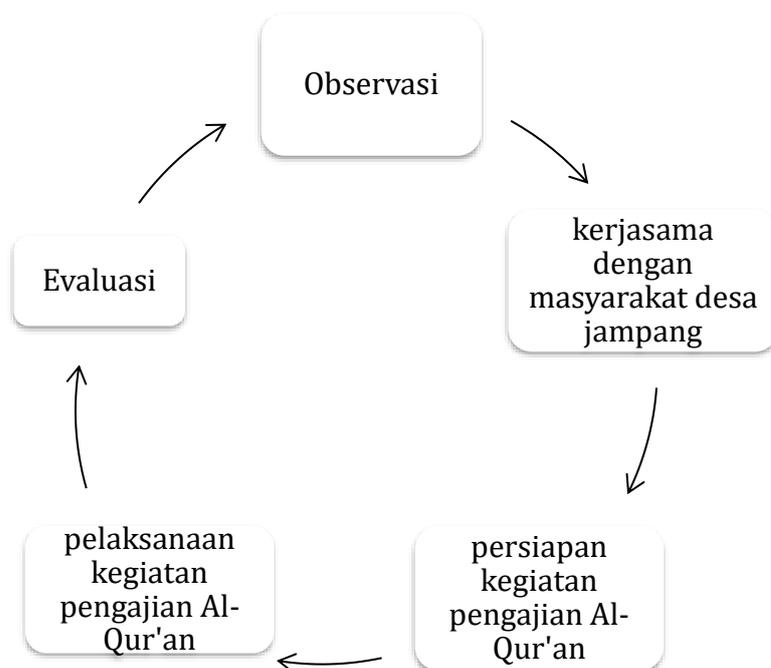
Ada faktor lain yang menghambat jalannya kegiatan tersebut ialah salah satunya anak-anak kurang disiplin dalam mengatur waktu jam belajar, tentunya orang tua juga bisa menjadi alternatif informasi agar anak-anak tersebut bisa dapat memahami apa itu disiplin terhadap waktu (Rahmadhani, 2021, p. 10). Faktor yang kedua adalah fasilitas untuk mengaji menjadi terbatas, namun anak-anak tidak memperdulikan itu, mereka tetap dengan semangat belajar yang tinggi walaupun fasilitas untuk mengajar kurang memadai.

Maka dari itu penulis memilih Desa Jampang sebagai obyek penelitian karena desa ini termasuk kawasan yang mayoritasnya rata-rata petani dan angka pengangguran yang cukup tinggi, dan pendidikan agama di Desa ini pun khususnya warga RT 03 RW 01 sumber daya manusia (Pengajar) tidak memadai, sehingga mempersulit generasi muda dan anak-anak sekolah dasar untuk meraih peluang belajar dalam ranah pendidikan agama islam.

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu untuk meningkatkan nilai-nilai religius dengan mengaji Iqro dan Al-Qur'an rutin di desa jampang. Dapat dilihat dalam skema di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh seluruh anak-anak di desa jampang dengan jumlah sekitar 20-35 anak-anak. Kegiatan pengajian ini dilakukan dengan metode ceramah, praktik, bernyanyi, demonstrasi dan tanya jawab (Rahmat, 2008, p. 45) Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam lima tahap. Tahap pertama, yaitu observasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang jelas dari masyarakat, mengenai apa sajakah yang dibutuhkan untuk anak-anak di desa jampang, terkait persiapan anak-anak yang akan mengikuti kegiatan pengajian Al-Qur'an rutin. Tahap kedua, tim pelaksanaan KKN melaksanakan diskusi dengan masyarakat terkait masalah anak-anak yang mau mengikuti kegiatan pengajian Al-Qur'an rutin dan sekaligus memberikan surat izin kegiatan dan biodata anak-anak yang mau mengikuti program kegiatan pengajian Al-Qur'an rutin. Tahap ketiga, kegiatan persiapan yang berupa menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada anak-anak karena kegiatan ini tidak hanya membaca Al-Qur'an saja tetapi juga belajar tajwid, tuntunan sholat, doa-doa ketika berwudhu, menghafal asmaul husna dll. Tahap keempat, pelaksanaan kegiatan pengajian rutin Al-Qur'an yang mengajar ada 5 orang dengan metode yang digunakan ceramah, praktik, bernyanyi, demonstrasi dan tanya jawab.

Pelaksanaan kegiatan pengajian Al-Qur'an ini, dilaksanakan setiap hari senin-sabtu dalam 48 pertemuan dalam 2 bulan. Setiap pertemuan di malam senin-kamis anak-anak belajar Al-Qur'an atau iqro, setiap pertemuan malam jum'at anak-anak dan ibu-ibu membaca surah Yasin bersama di basecamp atau di lapangan dan di malam sabtu anak-anak melakukan kegiatan prantik sholat, menghafal doa-doa wudhu dan menghafal asmaul husna (Nata, 2011, p. 38).

Anak-anak yang mengikuti kegiatan pengajian Al-Qur'an rutin berjumlah 20-35 anak-anak. Anak-anak tersebut masih ada yang belum sekolah, ada yang sudah sekolah

di tingkat sekolah dasar, ada yang di tingkat sekolah mts dan ada juga yang sudah remaja. Pelaksanaan kegiatan pengajian Al-Qur'an rutin dilaksanakan dari tanggal 12 Juni sampai 25 Agustus jam 18-30 WIB dengan durasi 1,5 jam. Dilaksanakan di tempat basecamp KKN. Tahap kelima, yaitu evaluasi. Aspek yang dievaluasi dalam kegiatan ini antara lain: pertama, aktivitas anak-anak dalam mengikuti pengajian Al-Qur'an berlangsung. Keberhasilan aspek ini dilihat dari kehadiran dan aktivitas anak-anak saat mengikuti pengajian melalui pertanyaan, menjawab pertanyaan, mendengarkan dan menghafal. Kedua, aspek yang dievaluasi adalah tingkat kelancaran dalam membaca Al-Qur'an atau iqro (Fauziah Hanim Jalal, 2015, p. 18).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat baik dalam sosialisasi, ekonomi dan kebijakan. Kegiatan pengabdian masyarakat desa jampang khususnya di wilayah RW 01/RT 03 Telah mampu memberi perubahan bagi individu atau masyarakat sekitar dan institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang (Dadan, 2021, p. 305).

Kegiatan pengabdian tersebut, kami laksanakan dengan mengadakan pengajian rutinitas hari senin – sabtu ba'da maghrib yang bertempat di Posko/tempat penginapan. Selain pengajaran pengajian al-qur'an kami juga memberikan pengajaran Fiqih ibadan seperti praktik sholat, doa doa pendek, serta menghafal 99 As' ma'ul Husna. Dengan mengadakan kegiatan tersebut, anak anak di sekitar posko menjadi lebih rajin untuk mengikuti rutinitas pengajian yang kami selenggarakan setiap harinya.

Kegiatan pengajian akan diawali dengan membaca do'a bersama mulai dari al-fatihah sampai dengan do'a agar dimudahkan belajar, selanjutnya anak-anak dituntun untuk bersama-sama membaca asmaul husna dan do'a-do'a pendek. Setelah pembacaan do'a anak akan dipisah sesuai kelasnya (kelas juz 'amma & kelas iqra') dan mengantri untuk mengaji kepada pengampu masing-masing kelas. Penutup dalam pengajian ini yakni dengan anak-anak berkumpul lagi dan membaca surah al-'ashr dan do'a khotmil qur'an.

Tingkat kesulitan dalam kegiatan ini adalah pengkondisian anak-anak agar dapat tenang dan tertib setelah maju menyetorkan hafalan atau mengaji iqro'nya, hal tersebut memang tidak dapat dipungkiri dikarenakan masa anak-anak adalah masa mencari jati diri dan terus menginginkan hal yang seru untuk dimainkan. Namun hal tersebut kami minimalisir dengan menyelipkan materi menulis berupa huruf hijaiyah atau do'a-do'a pendek (Adawiyah, 2010, p. 58).

Dalam pratik pengajian al-qur'an, kami juga menerapkan kegiatan menghafal surat-surat pendek dengan target sampai suroh ad-duha dan sudah tercapai 8 anak dari 10 peserta didik yang mampu menyelesaikan hafalan yang kami targetkan. Kelas selanjutnya yakni pengajian Iqro' yang kami targetkan menghafal 28 huruf hijaiyah, sampai saat ini 75% dari 20 anak yang sudah tercapai target tersebut.

Tabel 1. Klasifikasi Kelas dan Pencapaian Target

NO	JUMLAH ANAK	Usia	KELAS	CAPAIAN TARGET
1.	8	10- 13	Juz 'Amma	100 % (Surah Adh-dhuha)
2.	1	9	Juz 'Amma	80 % (Surah Al-Qari'ah)
3.	1	9	Juz 'Amma	60 % (Surah Al-Ashr)
4.	15	7-9	Iqra'	100% (28 Huruf Hijaiyah)
5.	2	7	Iqra'	25 % (7 Huruf Hijaiyah)
6.	1	6	Iqra'	60 % (17 Huruf Hijaiyah)
7.	2	6	Iqra'	80 % (22 Huruf Hijaiyah)
TOTAL ANAK	30			

**Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Belajar****Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pengajian**



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Fiqih Ibadah (Praktik Sholat)

KESIMPULAN

Kesimpulan

Pengajian rutin untuk anak usia dini adalah salah satu dari bentuk pengabdian kepada masyarakat. Tepatnya di kawasan RT 03 dan RW 01, Kampung Jampang Masjid, Desa Jampang, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Hasil observasi yang sudah dilakukan dan informasi yang kita dapatkan dari masyarakat mengenai apa saja yang dibutuhkan untuk anak-anak di desa jampang yaitu materi yang berisikan seputar membaca Al-Qur'an, belajar tajwid, tuntunan sholat, doa-doa ketika berwudhu dan menghafal asmaul husna. Adapun metode yang digunakan yaitu ceramah, praktik, bernyanyi, demonstrasi dan tanya jawab.

Selain materi kajian yang diberikan, nilai-nilai religius juga sangat diperlukan oleh anak-anak di desa Jampang. Nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama. Nilai religius yang sangat diperlukan oleh anak-anak adalah hal yang berkaitan dengan akhlak. Dimana akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan masyarakat.

REFERENSI

- Adawiyah, R. (2010). Eksistensi SD Islam Terpadu Nurul I'lmī Padangsidimpuan dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an. (*Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan*), 1-58. Retrieved from <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/6163/>
- Dadan, S. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. (D. Suryana, Ed.) Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Fauziah Hanim Jalal, N. ' (2015). Kesan program pembangunan sahsiah terhadap pembentukan karakter pelajar. 1-18.
- Ibrahim, I. S. (2014). *Komunikasi dan komodifikasi: Mengkaji media dan budaya dalam dinamika globalisasi*. Indonesia: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Latief, S. (2022, Agustus 26). Permasalahan pendidikan pada anak usia sekolah dasar. (Yusuf, Interviewer) Bogor.

- Maulidiyah, E. C. (2018, November 27). *PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI ERA DIGITAL*. Retrieved from MARTABAT JURNAL PEREMPUAN DAN ANAK: <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.71-90>
- Nata, A. (2011). Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. 1-38.
- Rahmadhani, S. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Pendidikan Karakter di MIS Istiqomah Kecamatan Medan Helvetia. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam dan Humaniora*, 1(1), 1-10.
- Rahmat, S. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. 15, 1-45.
- Sugyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung.
- Sulaiman, W. (2022). Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat. *urnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 2356-1327.